

## Peran Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi

Merniwati Waruwu<sup>1\*</sup>, Bambang Satriawan<sup>2</sup>, Sumantri<sup>3</sup>, R.A. Widyanti Diah Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Fakultas Akuntansi Ekonomi & Bisnis Universitas Batam, merniwatiwaruwu2018@gmail.com

<sup>2</sup>Magister Fakultas Akuntansi Ekonomi & Bisnis Universitas Batam, bankstr74@gmail.com

<sup>3</sup>Magister Fakultas Akuntansi Ekonomi & Bisnis Universitas Batam, broman.ws@gmail.com

<sup>4</sup>Magister Fakultas Akuntansi Ekonomi & Bisnis Universitas Batam, widyanti@univbatam.ac.id

### Abstrak

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi antara struktur modal terhadap profitabilitas di BEI, itulah tujuan untuk di analisis ini. *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai sebagai pengukur struktur modal, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dipakai untuk mengukur profitabilitas. Indikator seperti Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen adalah empat indikator GCG. Teknik untuk penggunaan sampelnya adalah purposive sampling dengan jumlah yang di teliti 12 bank, data sekunder dengan yang analisis menggunakan stata 17. Hasilnya pengukurannya negatif signifikan ditunjukkan oleh DAR terhadap ROA, Hasil positif tidak signifikan ditunjukkan DER terhadap ROA. Komisaris Independen memperkuat dan signifikan antara DAR terhadap ROA, dan juga memperlemah tidak signifikan antara DER terhadap ROA. Indikator GCG yang lain tidak dapat memoderasi.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*

### Abstract

*In this study Good Corporate Governance (GCG) as a moderation variable between capital structures to profitability in BEI, that is the goal for this analysis. Debt Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) are used as capital structure gauges, while Return On Asset (ROA) is used to measure profitability. Indicators such as Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Independent Commissioner are four GCG indicators. The technique for the use of the sample is purposive sampling with the amount studied by 12 banks, secondary data with which analysis using 17 stata. The result is significant positive measurement indicated by DAR to ROA, the positive result is not significant shown DER to ROA. Independent Commissioner strengthens and significant between DAR against ROA, and also weakens insignificant between DER against ROA. Other GCG indicators cannot moderate.*

**Keywords :** Capital Structure, Profitability, *Good Corporate Governance*

\*✉ Corresponding author: merniwatiwaruwu2018@gmail.com

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi hingga saat ini perbankan memiliki perkembangan yang sangat pesat, dalam kehidupan perekonomian masyarakatpun tidak terlepas dari hal tersebut dalam bertransaksi bidang keuangan baik masyarakat yang berada dinegara maju maupun berkembang, bank memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai faktor lainnya Bank juga memiliki peranan penting yaitu menjadi penggerak atau dukungan untuk sistim perekonomian kepada Masyarakat.

Menurut Sartono (2010) kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang dapat dilihat hasil penjualan maupun investasi atau disebut dengan Profitabilitas. Total aset, efektivitas juga ekuitas dan yang menjadi suatu ukuran dalam hal penentuan tingkatan dalam suatu manajemen perusahaan. Penyebab yang juga akan dapat berpengaruh terhadap modal dapat dilihat dari profitabilitasnya, hal itu disebabkan karena oleh semakin tinggi profitabilitasnya maka penggunaan akan hutang semakin kecil dan hal tersebut berakibat bahwa struktur modalpun akan semakin kecil. Perusahaan yang telah mempunyai laba ditahan yang cukup besar akan menggunakannya sebagai modal.



Sumber: idxchannel.com (2024)

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Tahun 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui pertumbuhan laba bersih perbankan selalu meningkat dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Dalam menentukan banyaknya dana yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan maka hal utama yang harus dilakukan seorang manajer keuangan adalah dengan melihat struktur modal. Pengambilan keputusan dalam struktur modal dapat ditentukan dari pencarian sumber dana yang sehat dan tepat. “Brigham dan Houston (2011:171)” menyatakan bahwa untuk dapat memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan maka struktur modalnya harus optimal, dapat dijelaskan dalam rasio DER”. Menurut Sabakodi dan Andreas, (2024) menyatakan bahwa jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dapat melakukan pembayaran hutangnya kembali disebut juga dengan struktur modal. Indikator untuk mengukur menggunakan rasio DAR (*Debt Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*).

Modigliani dan Miler (1958)” berpendapat Trade Off Theori yaitu besarnya hubungan antar hutang dan ekuitas pada suatu usaha untuk melakukan situasi pengoptimalan antara biaya dan hutang. Teori ini merupakan teori yang bisa menjelaskan bahwa pemakaian liabilitas yang telah dioptimalkan akan akan bisa tercapai apabila manfaat yang diperoleh dan biaya dari hasil hutang bisa seimbang. Mutamimah dan Rita (2009). Hal tersebut diatas dapat digambarkan bahwa jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri saja juga utangnya saja untuk memenuhi operasional perusahaan maka perusahaan tersebut akan menghasilkan hal yang tidak baik atau buruk. Sementara jika dalam perusahaan yang memiliki bunga dari pinjaman hutang dapat kembali berhutang dan menggunakannya untuk membayar bunga, perusahaan kedua memakai kelebihan laba untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan adanya penjelasan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa kedua jenis perusahaan tersebut sudah mendapatkan keuntungan yang sama akan tetapi juga memiliki perbedaan. “Pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller mengungkapkan bahwa Keputusan financial dengan adanya pajak penghasilan maka akan relevan untuk meningkatkan nilai perusahaan walaupun dengan pemakaian utang”. Dalam teori tersebut menerangkan bahwa akan terjadi keseimbangan antara biaya operasional dan keuntungan perusahaan yang di dapat, seberapa banyaknyapun hutang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki. Dalam *Trade Off Theory* menyatakan bahwa struktur modal dan harga sebuah perusahaan memiliki hubungan tingkat leverage yang optimal.

Ratio profitabilitas merupakan salah satu teknik yang digunakan menganalisis laporan keuangan. Menurut Marusya dan Mangantar, (2016) menjelaskan jika tujuan dari rasio profitabilitas ialah untuk dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam periode tertentu untuk bisa mendapatkan dan juga memiliki tujuan untuk memastikan manajemen seberapa efektifnya dalam untuk menjalankan operasionalnya pada perusahaan guna mendapatkan laba. Menurut Kasmir (2012) berpendapat bahwa ROA dapat di gunakan untuk mengukur dana yang digunakan dalam aktivitas pada perusahaan. Rasionya ROA dapat digunakan untuk memperbandingkan profit bersih setelah pajak di hitung dengan jumlah aktiva. Sedangkan “Fahmi (2013) berpendapat bahwa rasio ROA bisa dipakai untuk menyaksikan

sejauhmana bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan dengan penanaman investasi yang telah dilakukan”.

Kinerja dalam perusahaan dapat ditingkatkan dengan konsep yang dipakai yaitu dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dengan melakukan monitoring kinerja manajemen dan juga menjamin bahwa akuntabilitas manajemen kepada stakeholder sudah sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan. GCG juga banyak menolong menghasilkan terciptanya pertumbuhan yang lebih kondusif, efisien dan berkesinambungan Isma et al., (2020).

Beberapa penelitian yang sudah meneliti kajian yang berhubungan dengan struktur modal terhadap profitabilitas dalam perusahaan seperti penelitian Isma et al., (2020) mengungkapkan bahwasannya yang mempunyai pengaruh secara terus menerus secara signifikan pada *Good Corporate Governance* adalah solvabilitas dan modal kerja, dimana modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Nurlala dan Laili Dimyati, (2022) mengungkapkan bahwasanya di dalam aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dalam riset ini mencoba untuk membuktikan bagaimana peran struktur modal terhadap profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu dengan menganalisis data secara kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi dibantu dengan *software* Stata 17. Sumber populasi penelitian ini diambil dari <https://www.idxchannel.com> pada sektor perbankan. Data sekunder yang dipakai yaitu data keuangan perbankan yang sudah diaudit dan berbentuk dokumentasi. Sektor perbankan yang lolos dari kriteria penelitian adalah 12 BANK. Periode yang dipakai dari tahun 2019-2023 yaitu 5 tahun dengan jumlah total sampel sebanyak 60.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tabulasi angket diolah untuk membuktikan bahwa variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi memiliki hubungan maka digunakan analisis regresi berganda dengan mengadakan uji selisih mutlak. Hasil uji stata yang diperoleh dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji F**

regress Y X1 X2 M1 M2 M3 M4				Number of obs = 60	
Source	SS	df	MS	F(6,53)	= 8.49
<b>Model</b>	.001159043	6	.000193174	<b>Prob &gt; F</b>	<b>= 0.0000</b>
<b>Residual</b>	.001206457	53	.000022763	<b>R-squared</b>	<b>= 0.4900</b>
<b>Total</b>	.0023655	59	.000040093	<b>Adj R-squared</b>	<b>= 0.4322</b>
				<b>Root MSE</b>	<b>=</b>
				<b>.00477</b>	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan uji model pada Tabel 1 menerangkan nilai probnya berjumlah 0,0000 (<0,05) yang mempunyai arti bahwa independennya X1 dn X2 berpengaruh secara signifikan pada variabel indepen Y secara bersama-sama. Diketahui di tabel 2 nilai *Adj R-squared* memiliki angka sebesar 0,4900 yang mempunyai arti bahwasanya variabel independen X1 dn X2 berpengaruh terhadap variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 49%. Sedangkan sisa yang ada yaitu 51% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji T**

<b>Regress Y X1 X2 M1 M2 M3 M4</b>						
<b>Y</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>t</b>	<b>P&gt;ItI</b>	<b>(95% conf. Interval )</b>	
X1	.1128323	.0932651	1.21	0.232	-.0742339	.2998985
X2	-.0033272	.0025877	-1.29	0.204	-.085174	.001863
M1	.0017973	.0005483	3.28	0.002	.0006975	.0028971
M2	26.12519	4.94663	5.28	0.000	16.2035	36.04687
M3	.0386688	.0145	2.67	0.010	00.95855	.0677521
M4	-.0079579	.00777	-1.02	0.310	-.0235425	.0076267
cons	-.1086323	.06311514	-1.72	0.091	-.2352979	.0180333

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dilihat di tabel 2 variabel X1 dengan nilai signifikan yaitu 0,232 dengan nilai koefisien DARnya adalah 0,1128323. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya DAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam Tabel 2 diketahui variabel X2 mempunyai nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,204 koefisien DERnya adalah -0,0033272. Jadi, bisa dijelaskan bahwasanya DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji F**

<b>Source</b>	<b>SS</b>	<b>df</b>	<b>MS</b>	<b>Number of obs = 60</b>
<b>Model</b>	.001418647	14	.000101332	<b>F(14,45) = 4.82</b>
<b>Residual</b>	.000946852	45	.000021041	<b>Prob &gt; F = 0.0000</b>
				<b>R-Squared = 0.5997</b>
<b>Total</b>	.0023665	59	.000040093	<b>Adj R-squared = 0.4752</b>
				<b>Root MSE = .00459</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 3 Hasil Uji F menyatakan bahwa nilai probnya 0,0000 (<0,05) oleh karena itu kesimpulannya adalah variabel independennya X1 dan X2 setelah moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y secara terus menerus atau bersama-sama. Dapat dilihat jika nilai Adj R-squared memiliki angka sebesar 0,5997 maka kesimpulan yang diperoleh bahwa pengaruh variabel independen X1 dan X2 setelah moderasi terhadap ROA yaitu 59%. Sedangkan selisihnya sebesar 39% variabelnya diperoleh diluar penelitian ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji T**

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	-7.701191	3.686988	-2.09	0.042	-15.12717	-.2752164
X2	.1978058	.1000474	1.98	0.054	-.0037001	.3993116
M1	-.2440641	.1265012	-1.93	0.060	-.4988507	.0107224
M2	170.7891	566.2135	0.30	0.764	-969.6234	1311.201
M3	-3.169595	2.603119	-1.22	0.230	-8.412546	2.073355
M4	-2.323072	1.041105	-2.23	0.031	-4.419965	-.2261791
X1M1	.351921	.1797756	1.96	0.057	-.0101655	.7140076
X1M2	-202.4117	787.7271	-0.26	0.798	-1788.976	1384.152
X1M3	4.548469	3.745018	1.21	0.231	-2.994385	12.09132
X1M4	3.345101	1.494845	2.24	0.030	.334329	6.355873
X2M1	-.0093012	.0046699	-1.99	0.052	-.0187069	.0001045
X2M2	3.503347	17.99476	0.19	0.847	-32.73996	39.74665
X2M3	-.1126791	.1039469	-1.08	0.284	-.3220389	.0966807
X2M4	-.0911351	.0404498	-2.25	0.029	-.1726052	-.009665
_cons	5.366366	2.57355	2.09	0.043	.1829711	10.54976

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Diketahui hasil tabel 4 setelah moderasi, Variabel X1 mempunyai nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,042 dan nilai koefisien DAR adalah -7.701. Kesimpulan yang didapatkan yaitu DAR probabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel X2 memiliki nilai yang signifikan yaitu 0.054 koefisien 0.197. Oleh karenanya maka kesimpulan yang diperoleh DER probabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Dari pengujian tabel 4 di atas maka dapat dianalisis hasil regresi linearnya dengan kesimpulan: Interaksi antara DAR dengan komite audit (X1Z1) terhadap Profanalisis (Y) memiliki nilai angka koefisien sebesar 0.351. Interaksi antara DAR dengan kepemilikan manajerial (X1Z2) terhadap profitabilitas (Y) koefisien -202.41 dan nilai signifikansi 0,798. Interaksi antara DAR dengan kepemilikan institusional (X1Z3) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien 4.548. Interaksi antara DAR dengan komisaris independen (X1Z4) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien 3.345. Interaksi antara DER dengan komite audit (X2Z1) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien -0,009. Interaksi antara DER dengan kepemilikan manajerial (X2Z2) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien 3.503. Interaksi antara DER dengan kepemilikan institusional (X2Z3) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien -0.112. Interaksi antara DER dengan komisaris independen (X2Z4) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai koefisien -0.091.

#### **Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) terhadap Return on asset (ROA)**

Hasil output stata menghasilkan bahwa variabel DAR dapat berpengaruh terhadap variabel Y yaitu ROA dengan nilai signifikan 0,042 koefisien -7.701. Maka dapat dinyatakan bahwasanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dimiliki oleh variabel DAR. Berarti bahwa jika DAR menurun maka profitabilitas akan naik (laba) pada bank. Karena jika utang lebih besar membiayai kinerja bank maka nilai profitabilitas akan menurun sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan bank.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on asset (ROA)**

Hasil hipotesisnya menunjukkan bahwasanya pengaruh struktur modal pada variabel X2 yaitu DER tidak mempunyai nilai signifikan 0,054 dan nilai koefisien 0,197. Maka dapat dijelaskan bahwa DER pada profitabilitasnya memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Jadi sama dengan ungkapan Sabakodi dan Andreas, (2024) yang dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitasnya memiliki

pengaruh positif signifikan. Berarti jika DERnya tinggi maka profitabilitas yang di hasilkan bank juga menurun.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh DAR terhadap ROA**

Hasil uji hipotesis yang ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian komite audit memoderasi pengaruh DAR terhadap ROA mempunyai nilai yang koefisiennya sebesar 0,351 dan nilai signifikannya sebesar 0,057 artinya dapat memperkuat pengaruh positif antara DAR terhadap ROA. Hasil pengujian kepemilikan manajerial memoderasi DAR terhadap ROA memiliki nilai koefisien -202,4 dan nilai signifikan 0,798 artinya memperlemah antara DAR terhadap ROA. Hasil pengujian kepemilikan institusional memoderasi DAR terhadap ROA memiliki nilai koefisien 4,548 dan nilai signifikan 0,231 artinya dapat memperkuat antara DAR terhadap ROA. Hasil pengujian komisaris independen memoderasi DAR terhadap ROA memiliki nilai koefisien 3,345 dan nilai signifikan 0,030 artinya memberikan pengaruh signifikan dan dapat memperkuat antara DAR terhadap ROA.

Hasil pengaruh GCG yang diproksikan bahwa yaitu KI, KA, KI2 yang diteliti sejalan dengan penelitian Pertiwi, (2012) menjelaskan jika GCG belum dapat memoderasi ROA pada nilai perusahaan. Pengaruh GCG dari hasil yang diproksikan komisaris independen yang diteliti sejalan “Dewi, Puspita *et al.* (2019)” dimana berpendapat bahwa moderasi pada interaksi kinerja keuangannya belum mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka memoderasinya dalam pengujiannya menghasilkan ketidak mampuan DAR mempengaruhi ROA dengan pengaruh yang positif signifikansi 0,030. Artinya bahwa pengaruh DAR terhadap ROA dipengaruhi oleh pengendalian komisaris independen.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi DER terhadap ROA**

Didasari dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit memoderasi DER terhadap ROA. memiliki nilai yang koefisiennya -0,009 dan nilai signifikan angkanya sebesar 0,052 artinya memperlemah antara DER terhadap ROA. Kepemilikan manajerial memoderasi DER terhadap ROA memiliki nilai koefisien 3,503 dan nilai signifikan 0,847 artinya dapat memperkuat antara DER terhadap ROA. Kepemilikan institusional memoderasi DER terhadap ROA mempunyai hasil koefisien angkanya sebesar -0,112 dan hasil signifikan angkanya sebesar 0,284. Artinya memperlemah antara DER terhadap ROA. Komisaris independen memoderasi DER terhadap ROA memiliki nilai yang koefisiennya -0,091 dan nilai signifikan 0,029 yang berarti berpengaruh signifikan dan memperlemah antara DER terhadap ROA.

Hasil pengaruh GCG yang diproksikan bahwa: pertama komite audit, kedua kepemilikan manajerial dan ketiga kepemilikan independen sejalan dengan penelitian Budi gautama Siregar, (2021) yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara GCG yang diterapkan dengan kinerja keuangan pada perbankan. Hal tersebut dikarenakan jika pada umumnya perusahaan perbankan dalam melakukan aktivitas operasionalnya sudah terlebih dahulu menerapkan disiplin yang lebih tinggi. Dengan demikian, disarankan agar bank tidak hanya mengandalkan mekanisme tata kelola formal, tetapi juga memperkuat strategi manajemen risiko, efisiensi operasional, serta kualitas manajemen aset dan liabilitas untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengaruh GCG yang diproksikan komisaris independen sejalan dengan penelitian Yuliani dan Fithria (2022) mengatakan hasil dari penelitian menerangkan jika GCG diterapkan maka profitabilitasnya yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh negatif signifikan.

## **SIMPULAN**

Tujuan analisis ini untuk menganalisis apa yang mempengaruhi antara variabel DAR dan DER terhadap ROA. Sedangkan GCG adalah variabel moderasi pada perbankan yang berada di BEI. Struktur modalnya diukur dengan memakai rasio DAR dan DER, sedangkan profitabilitasnya diukur dengan



rasio ROA. Indikator GCG diukur dengan KA, KI, KM, KI2. Hasil yang diperoleh dari output stata menunjukkan positif signifikan ditunjukkan oleh DER terhadap ROA, Hasil positif tidak signifikan ditunjukkan DAR terhadap ROA.

Melaui indikator KI menunjukkan pengaruh moderasi yang menguatkan dan signifikan terhadap DAR. Sementara Indikator KA, KI2 dan KM moderasinya tidak signifikan dari DAR terhadap Return on Asset. *Good Corporate Governance* juga memoderasi pengaruh DER terhadap *Return on Asset*, namun hanya pada indikator komisaris independen kepemilikan institusional yang menunjukkan pengaruh yang memperlemah moderasi signifikan. Indikator lainnya yaitu seperti komite audit, kepemilikan institusional tidak berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan DER terhadap ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi gautama Siregar. (2021) Analisis Penerapan Good Corporate Governace dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31-41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston.2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen* , 4(2), 2302-8556. <https://doi.org/10.1111/j.1748-1716.2008.01865.x>
- Dewi, Puspita, N., Sumiati, A., & Achmad, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi Saleba Empat*
- Fahmi, I. 2013. Analisis Investasi dalam Persepektif Ekonomi dan Politik. Penerbitan. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Ferdinand, F., Christabel, D., Chenkiani, P. L., & Meiden, C. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return On Asset (ROA) pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis*. 6, 4437-4453.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/1046306/rev.v3i1.37>
- Ujiyantho, Moh. Arief, & Pramuka, B. A. (2022). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. In Ujiyantho, Moh. Arief, & B. A.Pramuka (Eds.), *Simposium Nasional Akuntansi X. Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Handojo, F. W. H. I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 209-218. <https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba/Article/View/273/248>
- Isma, W., Sitepu, E. S. I., Purba, A. R. I., Waruwu, D. A., & Sitorus, F. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Modal Kerja, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 60-67.
- Kasmir (2012) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). Pengaruh Good Governance terhadap Manajemen Laba. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 339-350.
- Latifah, L., & Murniningsih, R., (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *The 6 th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 263-268.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tabacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015 *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 16(03),484-492.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Infestment. *American Economic Association*, 48(3),261-297.

- Modigliani, F and Miller, M., 1963, Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction, *American Economic Review*, 53, June, pg. 433-443.
- Mutamimah, & Rita. (2009). Keputusan Pendanaan: pendekatan Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory. *EKOBIS*, 10(1), 241-249.
- Nurlela, Laili Dimyaty. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 119-128. <https://doi.org/1052005/aktiva.v3i3.121>
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207. <https://doi.org/1035313/ijem.v2il.3137>
- Pertiwi, T. K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2): 118-127.
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Study pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 3(2).1-11.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377-390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Santika, R. B., & Sudiyatno, B. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1), 172-182.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Pemoderasi. *Ejurnal Akuntansi*, 26,851. <https://doi.org/1024843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.